

BAB III

Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ilmiah diperlukan suatu jenis pendekatan untuk lebih membantu jalannya proses penelitian dan jenis penelitian tersebut harus relevan dan sesuai kasus yang akan diteliti. Berdasarkan permasalahan yang ada, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif

Metode kuantitatif ini mempunyai maksud dalam usahanya menemukan pengetahuan melalui verifikasi hipotesis. Untuk mengumpulkan data, metode kuantitatif memanfaatkan penyebaran angket atau kuesioner yang diberikan kepada responden, yakni konsumen KONTER IJO.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.²⁹ Dengan penelitian ini, maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian asosiatif dengan tujuan untuk mengetahui hubungan variable product atribut dan brand image dengan loyalitas konsumen.

B. Populasi, Sampling dan Sampel Penelitian

²⁹ Sofyan Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), hal. 7

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁰ Populasi penelitian merupakan keseluruhan (universal) dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa sikap hidup dan sebagainya. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah konsumen yang memutuskan membeli produk Xiaomi di KONTER IJO pada tahun 2017 diasumsikan sebesar 1.440 konsumen.

2. Sampling

Menurut Sugiyono teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian. Ada dua macam teknik pengambilan sampling dalam penelitian umum dilakukan yaitu probability sampling dan non probability sampling. Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *Probability Sampling*, dimana teknik sampling ini adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Adapun cara pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dari anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

3 Sampel

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*.....hal. 11

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian misalnya karena terbatasnya dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, maka kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representatif* (mewakili). Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian konsumen KONTER IJOL. Dalam menentukan ukuran sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin yaitu sebagai berikut :³¹

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e^2 = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan

pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 10 % atau 0,1.

Dalam penelitian ini, jumlah sampel di KONTER IJO Trenggalek dari rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{N(e)^2 + 1}$$

³¹ Asep Saepul Hamdi dan E. Bahrudin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi Dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA 2014, cet. 1),hal. 46

$$n = \frac{1.440}{1.440(0,1)^2 + 1}$$

$$n = \frac{1.440}{1.440(0,01) + 1}$$

$$n = \frac{1.440}{15,4}$$

$$n = 93,506 \quad \text{Dibulatkan } 94$$

Jadi jumlah sampel di Alfamart Semeru sebanyak 94 responden.

C.Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran

1. Sumber Data

Data Primer adalah data yang dapat dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Jenis data ini sering disebut dengan istilah data mentah, berupa hasil angket maupun wawancara dengan responden. Data primer dapat berupa opini subjek secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Untuk mendapatkan data primer yaitu kuosioner, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.³² Data primer dalam penelitian ini adalah melalui hasil pengisian kuosioner oleh konsumen KONTER IJO Trenggalek.

a. Data Sekunder

³² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011), hal. 117

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya, misalnya dari majalah, jurnal, buku, dokumen.³³ Dalam penelitian ini data sekundernya adalah dokumentasi KONTER IJO Trenggalek, buku-buku yang diperlukan dan data-data yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan penelitian ini.

2. Variabel penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Cara yang paling bermanfaat untuk menggolongkan variabel adalah dengan membedakan menjadi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (*independent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau variabel yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat.³⁵ Dalam hal ini yang termasuk ke dalam variabel bebas adalah Produk (X_1), harga (X_2), dan Pelayanan (X_3).

³³ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), hal. 37

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung Alfabeta, 2011), hal. 63

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal.33.

Sedangkan variabel terikat (*dependent*) adalah variabel yang di pengaruhi atau variabel yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Dalam hal ini variabel terikat adalah Kepuasan Pembelian (Y).

3. Skala Pengukuran

Untuk memudahkan dalam menganalisis data, maka variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan bentuk *Skala Likert* yang memungkinkan konsumen dapat menjawab pernyataan dari setiap butir pernyataan yang di dalamnya menguraikan tentang dimensi skala produksi, kemasan, kualitas produk, rasa produk. *Skala Likert* menurut Sugiyono adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. *Skala Likert* memiliki 2 bentuk pernyataan, yaitu pernyataan positif dan negatif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Skala Likert* dengan bentuk pernyataan positif. Skala ini banyak digunakan karena skala ini memberi peluang kepada responden untuk mengekspresikan perasaan mereka dalam bentuk persetujuan terhadap suatu pernyataan.

Dengan menggunakan *Skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Bentuk *Skala Likert* ini digunakan peneliti untuk menginginkan data tentang pendapat responden mengenai masalah yang diteliti dengan memilih salah satu jawaban

dari pilihan yang tersedia. Dengan menggunakan *Skala Likert* maka dalam penelitian ini setiap pernyataan diberikan pilihan penilaian sebagai berikut:

5 = Sangat Setuju (SS)

4 = Setuju (S)

3 = Netral (N)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil tau tidak suatu penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti.³⁶ Dalam penelitian ini menggunakan teknik penelitian observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi. Penejelasannya sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi. Suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

³⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 272

b. Angket

Teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Tujuan penyebaran angket untuk mencari informasi yang lengkap mengenai suatu masalah dan responden tanpa merasa khawatir bila responden memberi jawaban yang tidak sesuai dengan kenyataan dalam pengisian daftar pertanyaan. Disamping itu responden mengetahui informasi tertentu yang diminta.

c. Wawancara

Wawancara dalam bahasa Inggris yaitu interview merupakan percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi yang tepat dari narasumber yang terpercaya. Wawancara dilakukan dengan cara penyampaian sejumlah pertanyaan dari pewawancara kepada narasumber.³⁷

Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk “semi structured”. Dalam hal ini maka mula-mula wawancara menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variable, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.³⁸

d. Dokumentasi

³⁷ <https://id.m.wikipedia.org/wiki/wawancara>, diakses pada 14 Januari 2018

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014), hal. 270

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Disbanding dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.³⁹

2. Instrumen Penelitian

Instrumen Penelitian Arikunto mendefinisikan instrumen penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan lebih mudah.¹⁹ Titik tolak dari penyusunan adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti. Dari variabel-variabel tersebut diberikan definisi operasionalnya yang selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan. Untuk memudahkan penyusunan instrument penelitian, maka perlu digunakan matrik pengembangan instrumen atau kisi-kisi instrument.

2. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan untuk mengolah dan memprediksi hasil penelitian guna memperoleh suatu kesimpulan. Teknik yang digunakan meliputi:

³⁹ *Ibid.*, Suharsimi Arikunto, hal.274

a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrument. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid atau sah, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi *product moment* dan mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu *significant*, maka dapat dilihat pada tabel nilai *product moment* atau menggunakan SPSS untuk mengujinya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indicator tingkat keandalan atau kepercayaan terhadap suatu hasil pengukuran. Reliabilitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Metode untuk menguji reliabilitas pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan *Internal Consistency* dengan teknik *Alpha Cronbach*. Metode Alpha Cronbach digunakan untuk menghitung reliabilitas suatu tes yang mengukur sikap atau perilaku. Kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas (r_{11}) > 0.6 . Perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan SPSS pada teknik Alpha Cronbach, atau dengan rumus yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrument

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

c. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data yang artinya sebelum kita melakukan analisis yang sesungguhnya, data penelitian tersebut harus di uji kenormalan distribusinya. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak.

Untuk melihat normalitas data digunakan metode kolmogorov - Sminov (K-S). Metode Kolmogorov – Sminov prinsip kerjanya membandingkan frekuensi kumulatif distribusi teoritik dengan frekuensi kumulatif distribusi empirik (observasi). Kolmogorov – Sminov dilakukan dengan membuat hipotesis :

H_0 = Data berdistribusi normal

H_1 = Data tidak berdistribusi normal

d. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk memastikan bahwa multikolinieritas dan heteroskedastisitas tidak terlepas dalam penelitian ini atau data yang dihasilkan berdistribusi normal, apabila hal tersebut tidak ditemukan maka asumsi klasik regresi telah terpenuhi. Dalam penelitian ini tidak menggunakan autokorelasi karena uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuesioner di mana pengukuran semua variabel dilakukan secara serempak pada saat yang bersamaan. Uji asumsi klasik meliputi beberapa uji sebagai berikut :

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui ada tidaknya variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel independen dalam suatu model.⁴⁰ Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat. Selain itu untuk uji ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi sampel yang ideal harus menghindari dari multikolinieritas. Di antara variabel independen terdapat korelasi mendekati +1 atau -1 maka diartikan persamaan regresi tidak akurat digunakan dalam persamaan. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, Nugroho menyatakan jika *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

⁴⁰ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), Cet. 1, hal. 185

VIF adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t . Sarwoko mengemukakan beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinearitas yaitu: (1) membiarkan saja, (2) menghapus variabel yang berlebihan, (3) transformasi variabel multikolinearitas, dan (4) menambah ukuran sampel.⁴¹

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, disebut homoskedastisitas, sementara itu untuk varians yang berbeda disebut heteroskedastisitas. Pada umumnya heteroskedastisitas sering terjadi pada model-model yang menggunakan data *cross section* daripada *time series*. Namun bukan berarti model-model yang menggunakan data *time series* bebas dari heteroskedastisitas.

Sedangkan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.⁴²

⁴¹ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0...*, hal. 79

⁴² *Ibid.*, hal. 79-80

e. Analisis Statistik

Analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda yang bertujuan untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel atau lebih. Dimana satu variabel sebagai variabel dependen (terikat) dan yang lainnya sebagai variabel independen (bebas). Hasil analisis regresi adalah berupa koefisien regresi untuk masing-masing variabel independen. Koefisien ini diperoleh dengan cara memprediksi nilai variabel dependen dengan suatu persamaan. Dalam analisis regresi, selain mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen.

Formulasi untuk persamaan regresi linier berganda, adalah sebagai berikut:⁴³

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = *Return* saham

β_0 = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi berganda

X_1 = Variabel nilai atribut produk

X_2 = Variabel nilai citra merek

ε = Variabel pengganggu

f. Uji Hipotesis

⁴³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2011), hlm.96

a) Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,005. Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.⁴⁴

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol, atau

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = 0$$

Artinya, apakah semua variabel bebas bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Hipotesis alternatifnya (H_a) tidak semua parameter secara simultan sama dengan nol, atau

$$H_1 : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq 0$$

Artinya, semua variabel bebas secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel terikat. Tingkat kepercayaan yang digunakan 95% atau taraf signifikan adalah 5% dan pengujian dapat dilakukan dengan teknik sebagai berikut:

- 1) Membandingkan antara F tabel dan F hitung.

Hasil:

- a) Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$, variabel bebas (independen) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).

⁴⁴ *Ibid*, hlm.98

- b) Bila $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$, variabel bebas (independen) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependen).
- 2) Berdasarkan probabilitas
- a) Jika probabilitas (signifikansi) $> 0,05 (\lambda)$, maka H_0 diterima, berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.
 - b) Jika probabilitas (signifikansi) $< 0,05 (\lambda)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat.

b) Uji t (Parsial)

Uji t sering disebut dengan ketepatan parameter penduga. Uji t digunakan untuk menguji apakah pernyataan hipotesis benar. Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas (independen) secara individual dalam menerangkan variabel terikat dengan asumsi variabel yang lain konstan. Prosedur awal untuk uji t adalah menentukan H_0 dan H_a .

Tingkat kepercayaan yang digunakan 90% atau taraf signifikan adalah 10% dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Membandingkan antara t tabel dengan t hitung

Hasil:

- a) Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berarti masing-masing variabel bebas secara individu mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

b) Jika t hitung $<$ t tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berarti masing-masing variabel secara bebas secara individu tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

2) Berdasarkan probabilitas

Hasil:

a) Jika probabilitas (signifikansi) $>$ $0,1$ (λ), maka H_0 diterima.

b) Jika probabilitas (signifikansi) $<$ $0,1$ (λ), maka H_0 ditolak dan H_a diterima

